Volume 19 Issue 4 (2022) Pages 836-844
KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online)

Pengaruh right issue terhadap stock return

Fauzi Eka Prasasti[1]✉, Nurfitri Desliniati[2]
Fakultas Bisnis Universitas Darwan Ali, Kalimantan Tengah.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara pelaksanaan RUPS dan pengumuman right issue terhadap stock return di era covid-19. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melaksanakan RUPS dan mengumumkan right issue di BEI dari tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 28 Februari 2022 sebanyak 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling dan merupakan jenis penelitian event study dengan menggunakan signaling theory pada saat terjadinya event. Pengujian hipotesis ini adalah uji regresi data panel dengan analisis berdasarkan uji regresi linier menggunakan software E-views 9. Kesimpulan penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan RUPS dan pengumuman right issue terhadap stock return di era COVID-19.

Kata kunci: Pengumuman right issue; rups right issue; stock return

The effect of right issues on stock returns

Abstract

This study was conducted to analyze the influence between the implementation of the GMS and the announcement of the rights issue on stock returns in the covid-19 era. The sample in this study are companies that have held the GMS and announced a rights issue on the IDX from March 2, 2020 to February 28, 2022, as many as 55 companies. The sampling technique in this study is purposive sampling method and is a type of event study research using signaling theory at the time of the event. Testing this hypothesis is a panel data regression test with analysis based on a linear regression test using the E-views 9 software. The conclusion of this study does not show a significant effect between before and after the implementation of the GMS and the announcement of the rights issue on stock returns in the COVID-19 era.

Key words: *Announcement of right issue; gms right issue; stock return*

Copyright © 2022 Fauzi Eka Prasasti, Nurfitri Desliniati
✉ Corresponding Author
Email Address: fauziprasasti506@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi roda pertumbuhan perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai sumber pendanaan perusahaan serta cara bagi investor untuk mengembangkan operasi mereka dan meningkatkan modal kerja (Kusnandar & Bintari, 2020). Manfaat pasar modal sangat besar bagi masyarakat secara keseluruhan yaitu sebagai pusat distribusi pendapatan masyarakat, dimana masyarakat dapat menikmati investasi di perusahaan yang sudah listing di BEI dan menerima sebagian dari keuntungan dari perusahaan tersebut. Selain itu, pasar modal dapat mendorong transparansi dan profesionalisme, sehingga tercipta suasana bisnis dan investasi yang kondusif. Oleh sebab itu, wajar jika masyarakat Indonesia mengetahui naik turunnya indeks setiap hari, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia melalui berbagai website dan siaran televisi. Tentu hal ini akan berdampak besar, apabila ada suatu kejadian atau dipengaruhi oleh hal-hal lain yang dapat menimbulkan reaksi pasar dan berdampak langsung terhadap naik turunnya IHSG atau harga saham perusahaan-perusahaan yang listing di BEI (Lestari & Gunarsih, 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia secara langsung memberitakan tentang kasus positif COVID-19 pertama kali yang pada waktu itu sebanyak 2 orang terpapar Corona virus. Disaat hari yang sama, IHSG terpaksa di close 91 poin (1,67%) di level 5.361, sedangkan saat itu memang nilai IHSG berada di tren penurunan (bearish). Berikut adalah grafik dari tren pertumbuhan IHSG selama sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

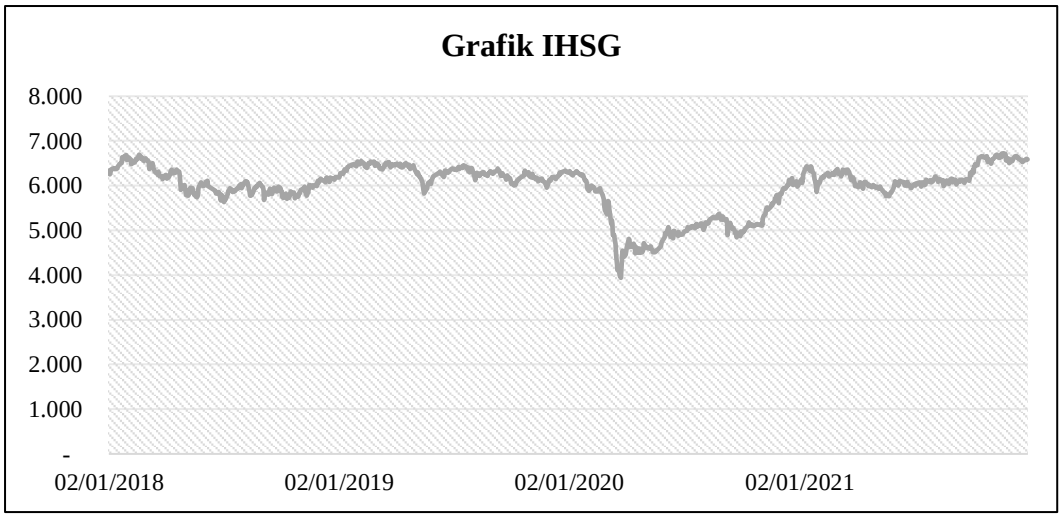

Gambar 1.
Grafik Pertumbuhan IHSG

Terlihat dari grafik pertumbuhan IHSG diatas, bahwa terjadi penurunan yang signifikan nilai IHSG diangka 3.938-3.990 pada pertengahan bulan maret 2020, yang secara memang dibulan tersebut beriringan dengan awal masuknya COVID-19 di Indonesia. Sehingga, ini membuktikan bahwa dengan masuknya COVID-19 di Indonesia sangat berdampak buruk terhadap perekonomian negara, khususnya dipasar saham. IHSG sebelumnya juga berada di tren penurunan yang dipengaruhi oleh sentimen negatif menyusul cepatnya penyebaran Corona virus di China. China yang hakikatnya sebagai negara dengan perekonomian yang cukup besar memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian global.

Dikasus lain, menurut survei dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami resesi ekonomi pada triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 (y-on-y) yang turun diangka 3,49%. Pada triwulan III, kontraksi PDB melambat dan secara total pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan berada pada kisaran -2% hingga -1%. Sejak pandemi COVID-19, kinerja pasar modal Indonesia mengalami pasang surut. Pasar modal Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pelemahan signifikan pasca COVID-19 melanda Indonesia, dengan harga indeks saham turun sebesar 22% di awal tahun 2020. Pasar saham Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami penurunan performa yang cukup signifikan disaat pandemi COVID-19 melanda.

Perusahaan go public dapat memanfaatkan berbagai strategi untuk menggalang dana di masa pandemi COVID-19, termasuk melakukan corporate action. Corporate action merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor. Mengenai penelitian pengumuman corporate action, berdasarkan studi dari (Shahid et al., 2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Announcement Effects of Seasoned Equity Offerings in China", menyatakan bahwa dalam meneliti pengaruh pengumuman corporate action terhadap reaksi pasar saham ataupun likuiditas suatu saham perlu mempertimbangkan tiga tanggal penting secara berturut-turut yang dikemas dalam jendela waktu penelitian, yakni berdasarkan tanggal hasil rapat dari direksi, tanggal disaat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) aksi korporasi, dan tanggal disaat hari H0 event pengumuman kepada publik. Ada banyak usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan go public dalam hal untuk memperoleh dana selama pandemi COVID-19. Satu dari beberapa jenis corporate action yang sering dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan penerbitan saham baru kepada investor lama, atau dikenal dengan istilah right issue. Right issue merupakan biaya yang dibayarkan oleh emiten dalam rangka menekan biaya emisi dan meningkatkan jumlah saham yang beredar. Akibatnya, dengan penerbitan saham baru, kapitalisasi pasar saham akan tumbuh dengan proporsi yang lebih kecil dari jumlah saham yang beredar (Kisworo, 2011). Penambahan saham baru dalam kebijakan right issue hanya tersedia untuk pemegang saham yang ada untuk waktu yang terbatas, sehingga penambahan dana masih teratasi dengan menumbuhkan modal sendiri, dan kepemilikan pemegang saham yang ada tidak terdilusi. Menurut (Larasati et al., 2016), right issue ialah hak yang diberikan kepada investor yang ada untuk menambah saham kepemilikannya dari nominal harga tertentu, biasanya dibawah harga pasar.

Kebijakan right issue dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengembangkan skala ekonomi perusahaan menjadi lebih baik yang bisa saja berdampak terhadap kinerja perusahaan, sehingga bisa menarik minat investor luar untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Dengan alasan, untuk mendapatkan keuntungan (return) terhadap investasi yang dilakukan pada saham perusahaan tersebut.

Stock return atau tingkat pengembalian investasi adalah hasil keuntungan yang didapatkan dari investasi suatu saham sekuritas. Semakin tinggi harga jual suatu saham dari harga beli, maka akan semakin tinggi return yang didapatkan oleh investor tersebut (Larasati et al., 2016). Selain return saham yang jadi acuan investor untuk mendapatkan tingkat actual return ketika berinvestasi di suatu saham sekuritas, investor juga mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) berdasarkan analisis dari tingkat pengembalian (return) IHSG.

IHSG adalah index untuk semua saham yang diperjual-belikan di BEI, yang merefleksikan mode gerakan harga semua saham dari emiten yang terdaftar di BEI. Sedangkan, return IHSG adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor yang didapat dengan membandingkan persentase perubahan penutupan IHSG periode t dengan penutupan IHSG periode t-1 (Jogiyanto, 2013). Return IHSG merupakan tingkat pengembalian atas seluruh saham yang terdaftar di BEI. Semakin besar return IHSG, maka semakin tertarik seorang investor untuk berinvestasi di pasar modal (Larasati et al., 2016). Penelitian terkait corporate action di Indonesia atau secara global saat ini memang sudah banyak diteliti, baik itu sebelum ataupun setelah adanya Corona virus. Berdasarkan beberapa hasil studi penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh sebelum dan sesudah pengumuman right issue terhadap stock return masih ditemukan inkonsisten atau perbedaan hasil penelitian. Adapun seperti, (Larasati et al., 2016), (Kisworo, 2011), (Situmorang & Chalil, 2018a) menyimpulkan hasil penelitian mereka , bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifkan antara sebelum dan sesudah pengumuman right issue terhadap stock return. (Wahyuni, 2021) menyimpulkan hasil penelitian yang berbeda, yakni terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman right issue terhadap stock return di era COVID-19. Sedangkan, (Sari, 2017) juga menyimpulkan hasil penelitian yang sama, yakni terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman right issue terhadap stock return.

Berdasarkan dari sekian hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, juga masih terdapat kekurangan dalam studi penelitian tersebut. Seperti jendela waktu penelitian yang kebanyakan hanya menggunakan tanggal disaat hari H0 ke publik atau pengumuman resmi corporate action saja, tanpa mempertimbangkan tanggal penting lainnya. Menurut (Shahid et al., 2010), dalam meneliti perusahaan-perusahaan yang melakukan corporate action terhadap adanya suatu reaksi pasar saham perlu memperhatikan tiga tanggal penting, yaitu berdasarkan tanggal rapat direksi, tanggal RUPS, dan tanggal disaat pengumuman resmi ke publik.

METODE

Studi penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), artinya penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menggambarkan pengaruh kausal antar variabel penelitian yang digunakan (Larasati et al., 2016). Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang menggunakan metode event study untuk menganalisis pengaruh pengumuman right issue dan RUPS right issue terhadap stock return di era pandemi COVID-19. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang akan diteliti dengan menggunakan software E-views 9.

Periode waktu pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni periode estimasi (estimation period) dan periode peristiwa (event period). Periode estimasi penelitian diambil dari H-39 hingga H-6 dan H+6 hingga H+40 diluar dari event period. Sedangkan, periode peristiwa (event period) diambil selama 11 hari, yakni terdiri dari H-5, hari H peristiwa hingga H+5 pengumuman right issue dan RUPS right issue, sehingga total periode waktu penelitian adalah 90 hari. Periode waktu peristiwa (event period) dalam penelitian ini juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti (Indrayani et al., 2020), (Silalahi & Sianturi, 2021), (Adisulistyo, 2009), dan (Putra & Dewi, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan IPO yang sudah melakukan pengumuman right issue dan RUPS right issue pada periode Maret 2020 s/d Februari 2022 selama pandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan, yakni sebagai berikut:

Perusahaan-perusahaan IPO yang terdaftar di BEI dan sudah melakukan pengumuman right issue dan RUPS right issue dari tanggal 2 Maret 2020 s/d 28 Februari 2022.

Perusahaan-perusahaan IPO yang tidak termasuk "Sleep Stock".

Sehingga, berdasarkan kriteria diatas terdapat 55 perusahaan yang masuk kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini, dari total sebanyak 60 perusahaan.

Studi penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana secara masing-masing tiap variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) dan variabel kontrol akan masuk ke model regresi yang berbeda, sehingga terbentuk model regresi yang akan diestimasi secara terpisah, yakni sebagai berikut.

Persamaan model regresi 1:

$$SR_{i,t} = b_0 + \boldsymbol{b_1} PRI_{i,t} + \boldsymbol{b_2} CDRI_{i,t} + \boldsymbol{b_3} EDRI_{i,t} + \boldsymbol{b_4} DRI_{i,t} + \boldsymbol{b_5} RI_{i,t} + \boldsymbol{b_6} RUPSRI_{i,t} + \boldsymbol{b_7} PD_{i,t} + \boldsymbol{b_8} CDD_{i,t} + \boldsymbol{b_9} EDD_{i,t} + \boldsymbol{b_{10}} D_{i,t} + \boldsymbol{b_{11}} R_IHSG_{i,t}$$

Persamaan model regresi 2:

$$SR_{i,t} = b_{10} + \boldsymbol{b_{11}} RUPSRI_{i,t} + \boldsymbol{b_{12}} PRI_{i,t} + \boldsymbol{b_{13}} CDRI_{i,t} + \boldsymbol{b_{14}} EDRI_{i,t} + \boldsymbol{b_{15}} DRI_{i,t} + \boldsymbol{b_{16}} RI_{i,t} + \boldsymbol{b_{17}} PD_{i,t} + \boldsymbol{b_{18}} CDD_{i,t} + \boldsymbol{b_{19}} EDD_{i,t} + \boldsymbol{b_{20}} D_{i,t} + \boldsymbol{b_{21}} R_IHSG_{i,t}$$

Keterangan:

$SR_{i,t}$	: stock return pada perusahaan i dan tahun t
$PRI_{i,t}$	: pengumuman right issue pada perusahaan i dan tahun t
$CDRI_{i,t}$	: cum date right issue pada perusahaan i dan tahun t
$EDRI_{i,t}$	: ex date right issue pada perusahaan i dan tahun t
$DRI_{i,t}$	: distribusi right issue pada perusahaan i dan tahun t
$RI_{i,t}$	: pelaksanaan right issue pada perusahaan i dan tahun t
$RUPSRI_{i,t}$	: pelaksanaan RUPS right issue pada perusahaan i dan tahun t
$PD_{i,t}$	: pengumuman dividen pada perusahaan i dan tahun t
$CDD_{i,t}$	: cum date dividen pada perusahaan i dan tahun t
$EDD_{i,t}$	: ex date dividen pada perusahaan i dan tahun t
$D_{i,t}$	: pembagian dividen pada perusahaan i dan tahun t
$R_IHSG_{i,t}$	: return IHSG pada perusahaan i dan tahun t
$\beta_0 .., \beta_{39}$	: koefisien regresi
$e_{i,t}$	: residual pada perusahaan i dan tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui lebih baik menggunakan fixed effect model atau common effect model. Berikut adalah hasil uji chow yang dilakukan pada model regresi dibawah ini.

Tabel 1.
Hasil Uji Chow

Regresi	Prob. Cross section chi-square
Pengumuman Right Issue	0,050
Pelaksanaan RUPS Right Issue	0,020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, bahwa nilai Prob. Cross-section Chi-square pengumuman right issue dan pelaksanaan RUPS right issue kurang dari 0.05 atau 5%, maka lebih baik menggunakan fixed effect model. Hasil uji chow tersebut adalah lebih baik fixed effect, maka pengujian selanjutnya adalah uji hausman untuk menentukan apakah lebih baik menggunakan fixed effect model atau random effect model.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah lebih baik menggunakan fixed effect model atau random effect model. Berikut adalah hasil uji hausman yang dilakukan pada model regresi dibawah ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Hausman

Regresi	Prob. Cross section random
Pengumuman Right Issue	1,000
Pelaksanaan RUPS Right Issue	0,962

Hasil pengujian diatas menyatakan, bahwa semua nilai Prob. Cross-section random lebih besar dari 0.05 atau 5%, sehingga lebih baik menggunakan random effect model. Karena hasil uji hausman tersebut adalah lebih baik random effect, maka pengujian selanjutnya adalah uji lagrange multiple untuk menentukan apakah lebih baik menggunakan common effect model atau random effect model.

Uji Lagrange Multiple

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah lebih baik menggunakan pendekatan common effect model atau random effect model. Dibawah ini adalah hasil uji lagrange multiple yang telah dilakukan.

Tabel 3.
Hasil Uji Lagrange Multiple

Regresi	Prob. Breusch Pagan (Cross section)
Pengumuman Right Issue	0,121
Pelaksanaan RUPS Right Issue	0,000

Hasil pengujian diatas terlihat, bahwa nilai Prob. Breusch-pagan (cross-section) pengumuman right issue lebih besar dari 0.05 atau 5%, sehingga lebih baik menggunakan common effect model dan lanjut ke pengujian selanjutnya, yakni uji asumsi klasik. Sedangkan, nilai Prob. Breusch-pagan (cross-section) pelaksanaan RUPS right issue kurang dari 0.05 atau 5%, maka lebih baik menggunakan random effect model dan lanjut ke pengujian asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai korelasinya kurang dari 0,8 (Naidu, 2012).

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

	Cum date Dividen	Cum date RI	Distribusi RI	Ex date Dividen	Ex date RI
Cum date Dividen	1.00	-0.01	-0.01	-0.00	-0.01
Cum date RI	-0.01	1.00	-0.07	-0.02	-0.07
Distribusi RI	-0.01	-0.07	1.00	-0.02	0.63
Ex date Dividen	-0.00	-0.02	-0.02	1.00	-0.02
Ex date RI	-0.01	-0.07	0.63	-0.02	1.00

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa semua korelasi antar variabel memiliki nilai kurang dari 0,8. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kesamaan varians residual antara satu objek dengan objek lainnya. Uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Model regresi dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila probability chi-square lebih besar dari 0,05 atau 5% (Hernoyo, 2013). Berikut adalah hasil pengujian dari heterokedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Regresi	Prob. (F-statistic)
Pengumuman Right Issue	0,000
Pelaksanaan RUPS Right Issue	0,578

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) untuk pelaksanaan RUPS right issue lebih besar dari 0.05 atau 5%, sehingga dinyatakan aman dan bebas dari heterokedastisitas. Sedangkan, nilai Prob (F-statistic) pengumuman right issue kurang dari 0.05, sehingga dinyatakan terdapat masalah heterokedastisitas, dan untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan HAC.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan data panel (gabungan dari data time series dan cross section). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang sudah dilakukan.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Regresi	Durbin-Watson stat
Pengumuman Right Issue	1,745
Pelaksanaan RUPS Right Issue	1,546

Tabel diatas merupakan hasil pengujian autokorelasi, dimana semua nilai durbin-watson stat berada direntang 1,5 – 2,5. Hal ini menunjukkan, bahwa semua model regresi penelitian bebas atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji f

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah semua model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil uji f yang telah dilakukan pada model regresi dibawah ini.

Tabel 7.
Hasil Uji f

Regresi	Prob. (F-statistic)
Pengumuman Right Issue	0,000
Pelaksanaan RUPS Right Issue	0,000

Berdasarkan tabel uji f diatas menunjukkan, bahwa semua nilai dari pengujian adalah berpengaruh signifikan karena nilai Prob (F-statistic) kurang dari 0,05 atau 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua model regresi penelitian layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengumuman right issue, pelaksanaan RUPS right issue, pengumuman stock split, dan pelaksanaan RUPS stock split mampu menggambarkan stock return. Berikut adalah nilai koefisien determinasi pada model regresi dibawah ini.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regresi	Adjusted R-square
Pengumuman Right Issue	0,024
Pelaksanaan RUPS Right Issue	0,012

Hasil yang terlihat dari tabel koefisien determinasi di atas adalah sebagai berikut:
Pengumuman right issue mampu menggambarkan stock return sebesar 2,40%, sedangkan sisanya sebesar 97,60% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian; dan
Pelaksanaan RUPS right issue mampu menggambarkan stock return sebesar 1,20%, sedangkan sisanya sebesar 98,80% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis akan menggunakan uji t. Penelitian ini menguji pengaruh pengumuman dan pelaksanaan RUPS right issue terhadap stock return.

Tabel 9.
Hasil Regresi Model 1

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0.002	0.043
Pengumuman Right Issue	-0.001	0.708
Cum date Right Issue	-0.013	0.023
Ex date Right Issue	-0.004	0.506
Distribusi Right Issue	-0.004	0.393
Pelaksanaan Right Issue	-0.009	0.000
RUPS Right Issue	-0.002	0.674
Pengumuman Dividen	0.017	0.364
Cum date Dividen	-0.022	0.278
Ex date Dividen	-0.009	0.011
Pembagian Dividen	-0.007	0.173
Return IHSG	0.699	0.000

Tabel 10.
Hasil Regresi Model 2

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0.003	0.001
RUPS Right Issue	0.002	0.435
Pengumuman Right Issue	0.007	0.153
Cum date Right Issue	-0.005	0.553
Ex date Right Issue	-0.004	0.711
Distribusi Right Issue	-0.002	0.809
Pelaksanaan Right Issue	-0.007	0.559
Pengumuman Dividen	0.019	0.079
Cum date Dividen	-0.022	0.132
Ex date Dividen	-0.020	-
Pembagian Dividen	-0.006	0.342
Return IHSG	0.596	0.000

Dalam melakukan uji t terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
Pengaruh arah positif atau negatif dilihat dari koefisien beta yang dihasilkan apakah positif atau negatif;
Melihat nilai probabilitas;
Jika probabilitas ≤ 0,05, maka H1 diterima.
Jika probabilitas > 0,05, maka H0 diterima.

Pengaruh Pengumuman Right Issue terhadap Stock Return

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pengumuman right issue tidak berpengaruh signifikan terhadap stock return. Jadi, ada atau tidaknya pengumuman right issue oleh perusahaan tidak memberikan dampak apapun terhadap stock return. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Naidu (2012) dan (Wahyuni, 2021) yang menyatakan bahwa pasar akan bereaksi negatif saat pengumuman right issue.

Pengaruh RUPS Right Issue terhadap Stock Return

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pelaksanaan RUPS right issue tidak berpengaruh signifikan terhadap stock return. Jadi, ada atau tidaknya pelaksanaan RUPS right issue oleh perusahaan tidak memberikan dampak apapun terhadap stock return. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan RUPS right issue diselenggarakan hanya untuk shareholder perusahaan saja tanpa melibatkan atau mengundang publik, sehingga minimnya informasi investor luar terkait right issue yang akan dibagikan oleh perusahaan. Pelaksanaan RUPS right issue tersebut tidak diikuti oleh reaksi pasar terhadap stock return, karena tidak adanya informasi yang kuat untuk mempengaruhi jumlah permintaan saham perusahaan. Saat pelaksanaan RUPS atas right issue, harga saham perusahaan tidak mengalami perubahan yang berarti dan menyebabkan stock return pun tidak berubah secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

Pengumuman right issue tidak berpengaruh signifikan terhadap stock return antara lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman right issue selama periode COVID-19; dan

Pelaksanaan RUPS right issue tidak berpengaruh signifikan terhadap stock return antara lima hari sebelum dan lima hari sesudah RUPS right issue selama periode COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, F. E. R. (2009). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Harga Saham Studi Peristiwa di Bursa Efek Indonesia. 3, 4–5.

Fauziah, R. (2018). ANALISIS RIGHT ISSUE TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 79.

Jagrataraning. (2016). Pengaruh Pengumuman Dividen Saham Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham di BEI. Jurnal Manjemen Bisnis Indonesia, 5(3), 298–304.

Jogiyanto, H. (2013). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi kedelapan). Yogyakarta: BPFE.

Kisworo, W. D. (2011). Analisis Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Expected Return dan Actual Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 1–95.

Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis, 2(2), 195–202. https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49

Larasati, P., Mardani, Ronny, M., & Budi, W. (2016). PENGARUH PENGUMUMAN MERGER, AKUISISI DAN RIGHT ISSUE TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). E-Jurnal Riset Manajemen Unisma, 45–54.

Lestari, L., & Gunarsih, T. (2020). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Proceeding NCAB-8 (The 8th National Conference on Applied Business), 8(March), 81–89.

Limbong, A. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2(3), 1–104.

Naidu, G. (2012). An empirical study on announcement effect of right Issue on share price volatility and liquidity and its Impact on market wealth creation of informed Investors in Bangalore with special reference to CNX Nifty stocks of NSE. EXCEL International Journal of Multidisciplinary Management Studies, 2(7), 41–58.

Pangestika, S. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem). Unnes Journal, 2(1), 106.

Prabowo, H. (2013). Analisis Portofolio Saham dengan Metode Capm dan Markowitz. Binus Business Review, 4(1), 360. https://doi.org/10.21512/bbr.v4i1.1126

Putra, I. N. W. A., & Dewi, N. P. S. (2013). Pengaruh Pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(3), 163–178.

Sari, S. amelia. (2017). Analisis Right Issue Terhadap Harga Saham dan Return Saham pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. Ekonomi Dan Bisnis, 549(iv), 40–42.

Serniati Zebua. (2018). Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. Warta Dharmawangsa. http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/151/0

Shahid, H., Xia, X., Mahmood, F., & Usman, M. (2010). Announcement Effects of Seasoned Equity Offerings in China. International Journal of Economics and Finance, 2(3). https://doi.org/10.5539/ijef.v2n3p163

Silalahi, E., & Sianturi, R. (2021). PENGARUH PENGUMUMAN DIVIDEN TUNAI TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. E-Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas, 7(2), 1–7. http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987

Situmorang, L. C., & Chalil, S. (2018a). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham Dan Tingkat Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 12(2), 154–163. https://doi.org/10.24114/plans.v12i2.9578

Situmorang, L. C., & Chalil, S. (2018b). PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP RETURN SAHAM DAN TINGKAT LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014. Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 12(2). https://doi.org/10.24114/plans.v12i2.9578

Sumantika, A. (2018). Pengumuman Right Issue, Ex-Date & Perubahan Harga Saham. Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9(2).

Wahyuni, F. E. (2021). Dampak Penerbitan Right Issues selama pandemi covid 19 tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia. 11(02), 413–424. https://repository.unja.ac.id/28095/

Zahra, R. F., & Muhdiyanto. (2021). Analisis pengaruh abnormal return dan trading volume activity (TVA) atas peristiwa stock split. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 737–747.